

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY AND DEBT POLICY ON
DIVIDEND POLICY AT MANUFACTURING COMPANIES OF FOOD
AND BEVERAGES SUB SECTOR WHICH IS LISTING IN THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIODE 2013 UNTIL 2017**

Mulyana Sari¹⁾; Makhdalena²⁾; Sri Kartikowati³⁾

Email: mulyana.sari@student.unri.ac.id; gelatik14@yahoo.co.id²⁾; tikowati@gmail.com³⁾

No. HP: 0853-6391-4346

*Economic Education Study Program
Departement of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstrack: *This Study aims to determine the influence of profitability and debt policy on dividend policy both of simultaneously and partialy at manufacturing companies of food and baverages sub sector which is listing in the Indonesia Stock Exchange period 2013 until 2017. The population of this study is all of the companies of food and baverages sector which is listing in the Indonesia Stock Exchange period 2013 until 2017 which data was examined by census. This study used secondary data sourced from company's annual report. The data analysis technique used path analysis with the help of the program called SPSS (Statistical Package for Social Science). The result of this study showed that profitability and debt policy simultaneously had an influence on dividend policy. Profitability partially had a positive influence on dividend policy. While debt policy had a negative influence on dividend policy.*

Key Words: *Profitability (ROA), Debt Policy (DER),, and Dividend Policy (DPR)*

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN HUTANG
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013
SAMPAI DENGAN 2017**

Mulyana Sari¹⁾; Makhdalena²⁾; Sri Kartikowati³⁾

Email: mulyana.sari@student.unri.ac.id; gelatik14@yahoo.co.id²⁾; tikowati@gmail.com³⁾

No. HP: 0853-6391-4346

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017 dimana data tersebut diteliti dengan cara sensus. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: Profitabilitas (ROA), Kebijakan Hutang (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR)

PENDAHULUAN

Peningkatan kemakmuran yang diperoleh dari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi, baik dalam bentuk dividen ataupun pendapatan dari selisih harga jual terhadap harga beli saham tidak lain merupakan tujuan utama investor menanamkan modal pada perusahaan. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dimiliki perusahaan untuk menentukan berapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali (Brigham dan Houston, 2011). Kebijakan dividend adalah keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa datang (Agus Sartono, 2001).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah DPR (*Dividend Payout Ratio*) atau rasio pembayaran dividen. Menurut Van, James, Wachowicz dan John (2007) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* adalah dividen tahunan yang dibagi dengan laba tahunan atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio tersebut menunjukkan persentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai dan juga menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan.

Tabel 1.1 Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013 sampai dengan 2017

No	Nama Perusahaan	Kebijakan Dividen				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DLTA (PT Delta Djakarta Tbk)	71,03	33,35	20	56,8	51,57
2	ICBP (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	49,6	50,34	49,75	49,88	47,23
3	INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk)	36,5	43,05	49,7	49,79	49,47
4	MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk)	81,41	36,00	85,92	83,00	32,04
5	MYOR (PT Mayora Indah Tbk)	20,62	35,47	21,99	34,65	29,57
6	ROTI (PT Nippon Indosari Corpindo Tbk)	9,99	14,84	10,34	19,11	49,63
7	SKLT (PT Sekar Laut Tbk)	24,24	20,92	16,89	20	14,88

Sumber: Lporan Tahunan Perusahaan

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2013 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi. Rasio DPR menunjukkan rata-rata pembagian dividen perusahaan besar dari 25%. Berdasarkan UU perseroan terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 70 Ayat 3, penyisihan laba bersih dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Menurut Devi (2013), kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas dan kebijakan hutang.

Pentingnya kebijakan dividen diteliti yaitu alasan mengapa perusahaan harus membayar atau tidak membayar dividen. Misalnya, pembagian dividen ini penting bagi investor karena: 1) dividen memberikan kepastian tentang kesejahteraan keuangan; 2) dividen perusahaan menarik bagi investor yang mencari untuk mengamankan pendapatan saat ini; dan 3) dividen membantu menjaga harga pasar saham. Jika perusahaan yang memiliki sejarah pembayaran dividen yang stabil menurunkan atau menghilangkan pembagian dividen akan memberikan sinyal negatif kepada investor. Sedangkan perusahaan yang meningkatkan pembayaran

dividen akan memberikan sinyal positif kepada investor. Selanjutnya, perusahaan tanpa riwayat membagikan dividen, umumnya dipandang menguntungkan ketika mereka membagikan dividen baru.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat pembagian dividen suatu perusahaan mengalami fluktuasi. Sehingga penulis ingin meneliti apakah ada pengaruh antara profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :Apakah Profitabilitas dan Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan sektor Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 sampai dengan 2017

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan kebijakan deviden agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sehingga dapat menarik para investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada waktu yang akan datang.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor dan calon investor , penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham mereka.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dalam penulisan karya ilmiah dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S1 Pendidikan Ekonomi di Universitas Riau serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan, terutama yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Kebijakan Dividen adalah kebijakan yang dimiliki perusahaan untuk menentukan berapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali (Brigham dan Houston, 2011) Dan menurut Suharli (2006) mengartikan dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Sartono (2001:369) menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk membagi pendapatan yang dihasilkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau memegangnya sebagai laba ditahan untuk investasidi masa mendatang (Weston and Copeland, 1999).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah rasio untuk menentukan berapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam

bentuk deviden atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan tersebut. Semakin baik kebijakan dividen suatu perusahaan maka para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu: Posisi Likuiditas Perusahaan (Sunarya, 2013), Pengawasan Perusahaan (Hikmah dan Astuti :2013), Pasar modal (Suharli :2006), Struktur Kepemilikan (Nabela, 2012), Profitabilitas (Sartono, 2001), Ukuran perusahaan (Dewi, 2008), Kebijakan Hutang (Makhdalena, 2014), Peluang Investasi (Brigham dan Houston, 2011), Ketersediaan dana untuk membiayai investasi baru (Hikmah, 2013), Tingkat pertumbuhan perusahaan(Hikmah, 2013), Dummy Size (Sunarya, Devi Hoei. 2013), Kesempatan Investasi (Suharli, 2007), Free Cash Flow (Arilaha, 2009), Kebijakan Pendanaan (Cholifah, 2014) dan Collateralizable assets (Arfan, Muhammad dan Trilas Maywindlan. 2013).

Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah DPR (*Dividend Payout Ratio*) atau rasio pembayaran dividen. Menurut Van, James, Wachowicz dan John (2007) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* adalah dividen tahunan yang dibagi dengan laba tahunan atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi DPR akan menguntungkan para investor (Dwi, 2010) alasan menggunakan DPR sebagai indikator pengukuran kebijakan dividen adalah karena DPR (*Dividend Payout Ratio*) merupakan alat ukur yang paling tepat dalam mengukur kebijakan dividen dan merupakan persentase keuntungan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Menurut Sumanti (2015). Untuk mengukur kebijakan dividen yaitu menggunakan rumus :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. (Sartono, 2001). Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal, asset dan tingkat penjualan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu yang nantinya laba tersebut akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan (Ishaq, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu : Kebijakan Deviden (Brigham dan Houston, 2011), Kebijakan Hutang (Dewi, 2008)

Adapun indikator pengukuran profitabilitas yaitu laba setelah pajak dan total asset. Menurut Juliana (2015). Untuk mengukur profitabilitas menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Kebijakan Hutang merupakan ukuran untuk melihat seberapa besar harta (*assets*) yang ada pada perusahaan dibiayai oleh hutang (Makhdalena, 2014). Leverage menggambarkan seberapa banyak aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang. Indikator leverage yang digunakan yaitu Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001:66).

Kebijakan hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh badan usaha sektor manufaktur untuk membiayai kebutuhan dananya. Sartono (2001) menyatakan bahwa leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang yaitu: Struktur Kepemilikan (Nabela, 2012), kebijakan dividen (Djabid, 2009), profitabilitas (Purwasih, dkk. 2014), Ukuran Perusahaan (Pradhana, dkk. 2014), Struktur Asset (Purwasih, Dewi, dkk. 2014), Pertumbuhan Penjualan (Pradhana, dkk. 2014).

Adapun indikator pengukuran Kebijakan Hutang yaitu total hutang dan total modal. Menurut Ishaq (2015). Untuk mengukur kebijakan hutang menggunakan rumus :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu, profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen baik secara simultan maupun parsial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2013 sampai dengan 2017. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 sampai dengan 2017. berjumlah 7 perusahaan dengan tahun amatan selama 5 tahun. Sehingga diperoleh populasi sebanyak 35 data. Karena populasi kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan teknik sensus.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan tahun 2013 sampai dengan 2017 dan dari website www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program *Stastical Package for Social Science* (SPSS). Adapun secara rinci operasionalisasi variabel ini terdapat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas (X1) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001).	Return On Asset (ROA) = earnings after tax / total aset (Juliana 2015)	Rasio
Kebijakan Hutang (X2)	Kebijakan Hutang (X2) merupakan ukuran untuk melihat seberapa besar harta (<i>assets</i>) yang ada pada perusahaan dibiayai oleh hutang (Makhdalena, 2014).	Debt Equity Ratio (DER) = Total Debt/Total Equity (Ishaq 2015)	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan Dividen (Y) adalah kebijakan yang dimiliki perusahaan untuk menentukan berapa besar laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali (Brigham dan Houston, 2011).	Dividend Payout Ratio (DPR) = Dividend per share/ earning per share x 100%(Sumanti 2015)	Rasio

Sumber: Data Olahan, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Adapun analisis deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Kebijakan Dividen

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen	Jumlah	Presentase
Standar Deviasi	20.48785	
Rata-rata	39.1306	
Maksimum	85.92	
Minimum	9.99	
Diatas Rata-rata	16	45.714%
Dibawah Rata-rata	19	54.285%

Sumber: Data Olahan, 2019

Data pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa standar deviasi kebijakan dividen adalah sebesar 20.48785 angka ini berada dibawah angka rata-rata kebijakan dividen, yaitu sebesar 39.1306. artinya, bahwa penyebaran data cukup homogeny karena berada dibawah rata-rata kebijakan deviden. Nilai maksimum kebijakan dividen sebesar 85.92 terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk untuk tahun 2015 dan nilai minimum kebijakan dividen sebesar 9.99 terdapat pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk tahun 2013. Kebijakan dividen yang berada diatas rata-rata yaitu sebesar 45.714% dan kebijakan dividen yang berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 54.285%.

Profitabilitas

Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas

Profitabilitas	Jumlah	Persentase
Standar Deviasi	12.87564	
Rata-rata	15.9037	
Maksimum	53.00	
Minimum	2.97	
Diatas Rata-rata	12	34.285%
Dibawah Rata-rata	23	65.714%

Sumber: Data Olahan, 2019

Data pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa standar deviasi profitabilitas adalah sebesar 12.87564 angka ini berada dibawah angka rata-rata profitabilitas, yaitu sebesar 15.9037. artinya, bahwa penyebaran data cukup homogen. Nilai maksimum Profitabilitas sebesar 53 terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk untuk tahun 2017 dan nilai minimum profitabilitas sebesar 2.97 terdapat pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk tahun 2017. profitabilitas yang berada diatas rata-rata yaitu sebesar 34.285% dan profitabilitas yang berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 64.714%.

Kebijakan Hutang

Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Profitabilitas

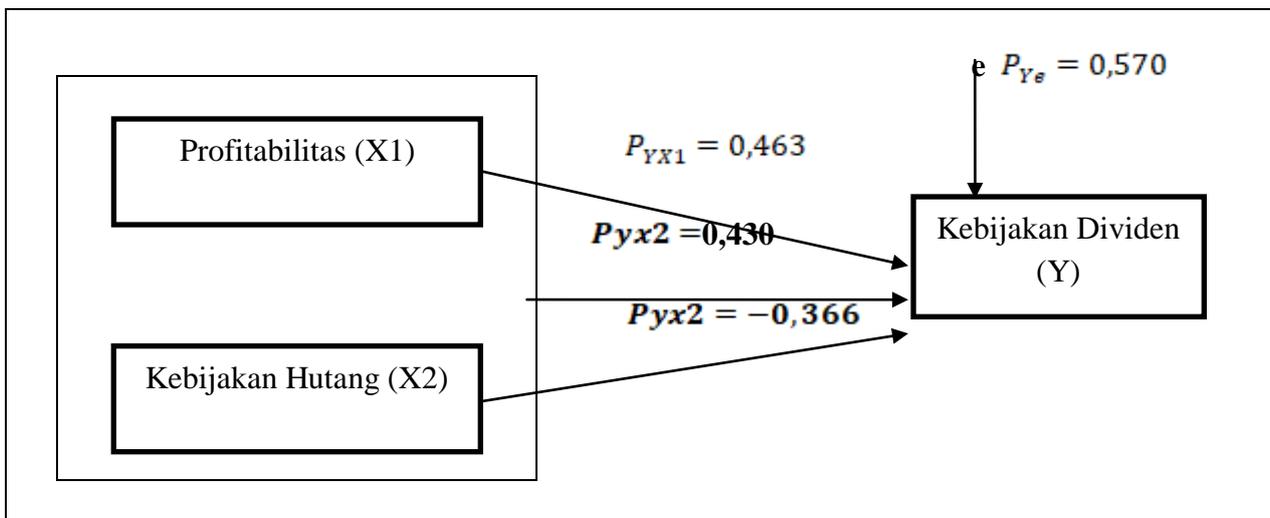
Kebijakan Hutang	Jumlah	Persentase
Standar Deviasi	0.40328	
Rata-rata	0.9360	
Maksimum	1.53	
Minimum	0.17	
Diatas Rata-rata	19	54.285%
Dibawah Rata-rata	16	45.714%

Sumber: Data Olaha, 2019

Data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa satandar deviasi kebijakan hutang adalah sebesar 0.40328 angka ini berada dibawah angka rata-rata kebijakan hutang yaitu sebesar 0.9360. artinya bahwa penyebaran data cukup homogeny. Nilai maksimum kebijakan hutang sebesar 1.53 terdapat pada PT Mayora Indah Tbk untuk tahun 2014 dan nilai minimum kebijakan hutang sebesar 0.17 terdapat pada PT Delta Djakarta Tbk untuk tahun 2017. Kebijakan hutang yang berada diatas rata-rata yaitu sebesar 54.285% dan kebijakan hutang yang berada dibawah rata-rata yaitu sebesar 45.714%.

Analisis Pengaruh Investasi Aset Tetap dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hipotesis penelitian pada penelitian ini adalah profitabilitas dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen baik secara simultan maupun parsial. Alat analisis untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hasil analisis adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Analisis Jalur Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Secara Simultan dan Parsial

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh
Profitabilitas (X1)	0,463	21,43%
Kebijakan Hutang (X2)	-0,366	13,39%
R ²	: 43%	

Sumber: Data Olahan, 2019

Besarnya pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen secara simultan terlihat dari nilai R², yaitu sebesar 43%, sedangkan sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 4.8, maka hasil penelitian secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Besarnya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen adalah $0,463^2=0,214369$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen adalah sebesar 0,214369 atau 21,43%.

b. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen

Besarnya pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen adalah $-0,366^2=0,133956$. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen adalah sebesar 0,133956 atau 13,39%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen (Secara Simultan)

Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen adalah sebesar 43%. Dari nilai R^2 sebesar 43% menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen yaitu profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan pengaruh sebesar 43%. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak $(1-0,430= 0,57)$ 57% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini seperti : kepemilikan managerial (Sisca Christianty Dewi 2008, Norna Cholifah dan Maswar Patuh Priyadi 2014, Jorenza Chiquita Sumanti dan Marjam Mangantar 2015, Dewi Purwasih, Restu Agusti dan Al Azhar L 2014, Juliana 2015), kepemilikan institusional (Sisca Christianty Dewi 2008, Yoandhika Nabela 2012, Dewi Purwasih, Restu Agusti dan Al Azhar L 2014), Struktur Kepemilikan (Abdullah W. Djavid 2009, Moh. Syadeli 2013), Ukuran Perusahaan (Afi Pradhana, Taufeni Taufik dan Lila Anggainsi 2014, Juliana 2015, Dewi Purwasih, Restu Agusti dan Al Azhar L 2014, Moh. Syadeli 2013, Sisca Christianty Dewi 2008), peluang investasi (Khoirul Hikmah dan Ririn Astuti 2013, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Bram Hadiano 2009, Michell Suharli 2007, Juliana 2015), Growth (Attina Jannati 2012, Norna Cholifah dan Maswar Patuh Priyadi 2014, Khoirul Hikmah dan Ririn Astuti 2013), Likuiditas (Khoirul Hikmah dan Ririn Astuti 2013, Devi Hoei Sunarya 2013, Muhammad Asril Arilaha 2009), Free cash Flow (Muhammad Asril Arilaha 2009, Muhammad Arfan dan Trilas Maywindlan 2013), Harga Saham (Michell Suharli 2006).

Sisca Christianty Dewi (2008) menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada kebijakan dividen. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan leverage, dan profitabilitas memiliki efek negatif pada kebijakan dividen. perusahaan besar akan meningkatkan kebijakan dividen daripada perusahaan kecil.

Michell Suharli (2006), Objek penelitian adalah perusahaan yang delisting di Bursa Efek Jakarta yang membayar dividen. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling perusahaan untuk periode yang berakhir tahun 2002 dan 2003. Penelitian ini menyimpulkan bahwa return on equity dan harga saham memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan jumlah dividen. Di sisi lain, rasio utang terhadap ekuitas tidak memiliki pengaruh signifikan.

Yoandhika Nabela (2012), Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang (debt equity ratio) pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Khoirul Hikmah dan Ririn Astuti (2013), menganalisis pengaruh *growth of sales*, *investment*, *liquidity*, *profitability*, dan *size of firm* terhadap kebijakan *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap DPR, ada pengaruh negatif tetapi tidak signifikan *profitability* terhadap DPR.

Devi Hoesi Sunarya (2013) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen di sektor manufaktur, baik di perusahaan besar maupun perusahaan kecil, yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2008-2011. variabel yang digunakan adalah kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas. jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas secara simultan sangat mempengaruhi kebijakan dividen

Elyzabet Indrawati Marpaung dan Bram Hadiano (2009) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan peluang investasi terhadap kebijakan dividen. Hasilnya menyatakan bahwa profitabilitas dan rasio pasar terhadap buku memiliki dampak positif pada kebijakan dividen. Pertumbuhan penjualan tidak berdampak pada kebijakan dividen

Alfina Febrisa Ishaq (2015) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Profitabilitas, Cash position, Leverage, dan Growth dalam perusahaan terhadap Kebijakan Dividen suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dalam hal ini ROE tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dikarenakan perusahaan yang berkomitmen untuk membagi dividen secara teratur tidak dipengaruhi dari besar kecilnya keuntungan yang diperoleh. Leverage dalam hal ini DER memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan pembagian dividen, hal ini berarti semakin tinggi nilai leverage suatu perusahaan, maka semakin rendah jumlah dividen yang akan dibagikan perusahaan.

Muhammad Asril Arilaha (2009) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh arus kas bebas, profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen. Keuntungan perusahaan yang lebih besar adalah, bagian dividen yang lebih besar. Sebuah perusahaan yang memiliki stabilitas laba dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen secara pasti dan memberi sinyal kualitas laba mereka. Sementara, arus kas bebas, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap dividen

Abdullah W. Djabid (2009) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan institusional berdampak pada kebijakan hutang. Populasi dari penelitian ini adalah produsen go public di BEI. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak terhadap kebijakan hutang.

Norna Cholifah dan Maswar Patuh Priyadi (2014) Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pendanaan, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan pertumbuhan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan secara simultan, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan pertumbuhan memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan sebagian manajerial dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Muhammad Arfan dan Trilas Maywindlan (2013) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh arus kas bebas, aset yang dapat diagunkan, dan kebijakan utang, baik secara simultan dan parsial, terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index untuk tahun 2007-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Hoei Sunarya (2013) menyatakan bahwa kebijakan hutang, profitabilitas dan likuiditas secara simultan sangat mempengaruhi kebijakan dividen.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Secara Parsial)

Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.8 diperoleh informasi bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sebesar 21,43%.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Keuntungan perusahaan yang lebih besar adalah, bagian dividen yang lebih besar. Sebuah perusahaan yang memiliki stabilitas laba dapat menetapkan tingkat pembayaran dividen secara pasti dan memberi sinyal kualitas laba mereka, Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal, asset dan tingkat penjualan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu yang nantinya laba tersebut akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.(Ishaq, 2015) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika profitabilitas meningkat otomatis kebijakan dividen juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elyzabet Indrawati Marpaung dan Bram Hadiano (2009) menyatakan bahwa profitabilitas dan rasio pasar terhadap buku memiliki dampak positif pada kebijakan dividen, Muhammad Asril Arilaha (2009) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen dan Norna Cholifah dan Maswar Patuh Priyadi (2014) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisca Christianty Dewi (2008) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki efek negatif pada kebijakan dividen, Khoirul Hikmah dan Ririn Astuti (2013) menyatakan ada pengaruh negatif tetapi tidak signifikan profitabilitas terhadap DPR dan Alfina Febrisa Ishaq (2015) menyatakan bahwa profitabilitas dalam hal ini ROE tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen dikarenakan perusahaan yang berkomitmen untuk membagi dividen secara teratur tidak dipengaruhi dari besar kecilnya keuntungan yang diperoleh.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen (Secara Parsial)

Dari hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.8 diperoleh informasi bahwa kebijakan hutang berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen sebesar 13,39%. Indikator leverage yang digunakan yaitu Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Sartono, 2001:66). Arah dari penelitian ini adalah negatif. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari perusahaan memiliki hutang diatas rata-rata yaitu sebesar 0,936% dengan demikian, kas yang diperoleh perusahaan banyak tersedot untuk membayar hutang dan bunga pinjaman.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisca Christianty Dewi (2008) menyatakan bahwa kebijakan leverage memiliki efek negatif pada kebijakan dividen, Alfina Febrisa Ishaq (2015) menyatakan bahwa leverage dalam hal ini DER memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan pembagian dividen, Muhammad Arfan dan Trilas Maywindlan (2013) menyatakan bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asril Arilaha (2009) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap dividen, Abdullah W.

Djabid (2009) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak terhadap kebijakan hutang dikarenakan perusahaan menerapkan kebijakan pembagian dividen yang stabil yang berarti bahwa perusahaan harus tetap membayar dividen meskipun kehilangan atau memiliki utang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017. (2) Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017. (3) Kebijakan hutang secara parsial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa rekomendasi dari penulis, diantaranya: (1) Bagi investor maupun calon investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya pada instrumen pasar modal yang mengharapkan return dari dividen. Maka sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan, karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi. (2) Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk lebih meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba karena investor cenderung menyukai perusahaan yang kinerja keuangannya sehat serta yang dapat menghasilkan laba yang stabil dan cenderung meningkat, untuk mencegah hilangnya kepercayaan dari para investor maupun dari publik. Sehingga manajemen harus lebih bijak dalam mengontrol stabilitas keuangan dan penjualan agar lebih efektif dan efisien. Agar tercapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. (3) Bagi peneliti selanjutnya, perlu mengembangkan penelitian ini dengan memperluas sampel penelitian pada sector industry lainnya, menambah jumlah variable lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini seperti : struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, free cash flow , growth, kesempatan investasi dan juga menambah waktu pengamatan yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, Muhammad dan Trilas Maywindlan. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas, Collateralizable Assets, Dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Vol. 6 No. 2 Juli 2013 Hlm. 194-208.*
- Arilaha, Muhammad Asril. 2009. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas , Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13, No 1, hal 78-87, Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007.*
- Brigham E. F, Gapenski C. Louis, Daves R. Phillip.1999. *Intermediate Financial Management*. Sixth Edition, The Dryden Press Brace College Publisher.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 2* (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F.dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* Edisi ke Delapan, Buku 2(Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Cholifah, Norna dan Maswar Patuh Priyadi. 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4.*
- Dewi, Sisca Christianty .2008. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.10, No. 1, 47-58.*
- Djabid, Abdullah W. 2009. Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Utang: Sebuah Perspektif Agency Theory. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.2 Mei 2009, hal. 249 – 259. Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007.*
- Hadiwidjaja, Rini Dwiyani dan Lely Fera Triani. 2009. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 5, Nomor 2, 49-54.*
- Hikmah, Khoirul dan Ririn Astuti. 2013. Growth Of Sales, Investment, Liquidity, Profitability, Dan Size Of Firm Terhadap Kebijakan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Volume 2, Nomor 1.*
- Ishaq, Alfina Febrisa dan Nur Fadrijh Asyik. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Cash Position , Leverage , Dan Growth Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 3.*

- Jannati, Attina. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen (Sensus pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Industry yang listing di Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- Jensen, G.R, Solberg, D.P., dan Zorn, T.S., (1992), Simultaneous Determination of Insider Ownership, Debt, and Dividend Policies, *Journal of Quantitative Analysis*, 27 (2), hal. 247-263.
- Juliana. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013. *Jom FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015*.
- Nabela, Yoandhika. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividenden Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Danreal Estatedi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomor 01*.
- Pradhana, Afi, dkk. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JOM FEKON Vol. 1 no.2 Oktober 2014*.
- Purwasih, Dewi, dkk. 2014. Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur asset terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. *JOM FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014*.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BDEE-UGM, Yogyakarta.
- Suharli, Michell. 2006. Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal Maksi Vol. 6, No. 2, 243-256*.
- Syadeli, Moh. 2013. Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Pemanufakturan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Volume 2, Nomor 2*.